

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari analisis empat aspek dalam model *framing* Entman, yang mencakup *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgement*, serta *Treatment Recommendation*, mengindikasikan bahwa Tempo.co dan Kompas.com memiliki perbedaan dalam membentuk berita tentang tokoh Ganjar terkait isu pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dan terlihat dalam poin-poin di bawah ini:

1. Kompas.com cenderung membangun interpretasi Ganjar sebagai figur yang terencana, dan berhati-hati sehingga berani menyatakan penolakannya karena Ganjar berkomitmen sejak awal menolak kedatangan Timnas Israel dengan latar belakang yang jelas. Ganjar juga dibingkai sebagai sosok yang bertanggungjawab dengan memberikan solusi sebagai bagian dari konsekuensi komitmen yang dinyatakannya dengan berkomunikasi dengan pihak terkait. Sedangkan, Tempo.co membangun sosok Ganjar sebagai salah satu penyebab batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia yang menimbulkan amarah pada warganet sehingga Ganjar mendapat banyak setimen karena ia dianggap telah melakukan kesalahan fatal dan pernyataan Ganjar merupakan agenda politik untuk mendapatkan atensi menjelang Pemilu 2024.
2. Tempo.co lebih banyak menetapkan dan membubuhkan aktor dengan latar belakang beragam dalam melakukan konfirmasi dan validasi atas pemberitaan yang dilakukan daripada Kompas.com. Adapun pemilihan narasumber mencerminkan cara media melakukan seleksi topik dan penekanan aspek-aspek tertentu. Oleh karena itu dapat diindikasikan bahwa Kompas.com memilih sudut pandang dari pihak yang mayoritas berafiliasi dengan Ganjar dibandingkan Tempo.co. Sumber masalah dari pemberitaan Tempo.co adalah

sosok Ganjar dan pernyataan Ganjar. Sedangkan, Kompas.com memilih tokoh yang memberikan solusi dengan latar belakang yang berelasi kepada Ganjar.

3. Kompas.com bersikap moderat dan terlihat lunak dengan menyatakan bahwa pernyataan Ganjar bukan berarti memiliki tujuan politis. Sedangkan, Tempo.co memberikan penilaian adanya intrik politik sebagai pendorong pernyataan Ganjar dan Tempo berusaha untuk mendorong kesadaran publik agar lebih memberi perhatian khusus pada tujuan lain Ganjar dalam isu batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20.
4. Refleksi ideologi dalam pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co sejalan dengan ideologi yang menjadi landasan dalam membuat berita.
5. Kompas.com dan Tempo.co sama-sama mengusahakan objektivitas dengan membubuhkan *cover both side* dalam pemberitaan

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk menyadari bahwa berita yang disajikan oleh media tidak sepenuhnya objektif, melainkan telah mengalami proses konstruksi oleh media massa. Perbedaan pendekatan dalam membanugn sosok Ganjar Pranowo terkait isu batalnya Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 adalah salah satu contoh yang menggambarkan hal ini. Oleh karena itu, disarankan agar masyarakat mengadopsi sikap kritis saat membaca dan memahami berita. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi, melainkan mencari informasi dari media lain yang melaporkan peristiwa serupa. Dengan mengambil pendekatan ini, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan komprehensif dari berbagai perspektif terkait dengan suatu peristiwa atau fenomena.

5.2.2 Saran Teoritis

Peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya dapat diperluas dengan menambahkan sumber informasi melalui pembuat teks berita dari media daring yang lebih banyak juga sumber informasi tersebut dapat mencakup wawancara dengan pihak wartawan berita maupun pihak editor yang berperan sebagai penentu keputusan terkait publikasi teks berita.

Peneliti juga menyarankan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, dapat digunakan paradigma kritis. Dengan menerapkan paradigma tersebut, analisis terhadap realitas tidak hanya terbatas pada deskripsi suatu keadaan, melainkan terus berkembang ke arah pemikiran yang mendasari pembuatan suatu realitas dalam produksi teks berita di media massa. Selain itu, hubungan antara ideologi media dan ideologi yang tercermin dalam media tampaknya perlu diselidiki lebih lanjut dalam teks yang lebih representatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena isu yang dibahas singkat dan terbatas dalam pilihan teks.